

KESANTUNAN TINDAK TUTUR DIREKTIF MODERATOR DALAM DEBAT FINAL PILPRES TAHUN 2019

Nanang Heryana^{*1}
¹Universitas Tanjungpura

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisis kesantunan tindak tutur direktif moderator dalam *Debat Final Pilpres 2019*. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data berasal dari tindak tutur moderator dalam debat. Data yang dihimpun berupa kesantunan direktif moderator debat dalam strategi yang digunakan untuk memilih kata, frasa, dan kalimat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pemaparan dan alat pengumpulan data dokumenter berupa rekaman video. Teknik pemaparan digunakan untuk menguraikan bentuk dan strategi kesantunan tindak tutur direktif moderator dalam Debat Akhir. Analisis data menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan analisis konteks. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan 160 data berupa kata, frasa, klausa atau kalimat yang termasuk dalam tindak tutur direktif. Ada tujuh bentuk tindak tutur direktif moderator dalam debat, yaitu tindak tutur mempersilakan, mengajak, meminta, melarang, bertanya, mengingatkan, dan tindak tutur memerintah. Kesantunan tindak tutur direktif dapat berupa kesantunan langsung, kesantunan tidak langsung, kesantunan positif, dan kesantunan negatif.

Kata Kunci: Kesantunan, Tindak Tutur Direktif, Moderator, Debat

Abstract

This research aims to identify, describe, and analyze the politeness of speech acts of the moderator directive the Presidential Election Final Debate in 2019. Method used is descriptive with qualitative approach. Data source is a moderator speech act in debate. Research data are the politeness of the moderator's directive of debate in the form and strategies used in the form of words, phrases and sentences. Data collecting technique used is exposure techniques and documentary data collection tool is video recordings. The explanation technique was used to elaborate the moderator directive form and strategy of speech act politeness in the Final Debate. Data analysis method used the referral method with proficient SBLC and context analysis. Based on the results, there are 160 data in the form of words, phrases, clauses, or sentences which are included in directive speech acts. There are seven forms of moderator speech directives in debate, namely directive speech acts inviting, persuading, requesting, prohibiting, asking, reminding, and ordering. The politeness of directive speech acts can be direct politeness, irreverent politeness, positive politeness, and negative politeness.

Keywords: *Politeness, Directive Speech Act, Moderator, Debate*

*correspondence address

E-mail: nanang.heryana@fkip.untan.ac.id

PENDAHULUAN

Tahun 2019 merupakan tahun yang panas untuk Indonesia, dari sudut pandang perpolitikan. Tahun ini, masyarakat berpesta politik dan memilih presiden selanjutnya untuk membantu memimpin negara dan membantu meningkatkan kesejahteraan rakyat. Jika berbicara soal politik, ada satu kegiatan yang selalu diadakan, yaitu debat.

Kegiatan debat dilakukan untuk membantu pasangan calon memaparkan visi-misi yang telah dibuat oleh tiap-tiap calon. Dalam masyarakat demokratis, debat memegang peranan penting dalam perundang-undangan, dalam politik, dalam perusahaan (bisnis), dalam hukum, dan dalam pendidikan (Tarigan, 2008:93-94). Selain itu, adanya debat membantu masyarakat luas untuk bisa memahami dan mengerti akan pemikiran dan bagaimana cara calon tersebut bersikap. Debat ini bukan hanya para pendukung atau calon saja yang menjadi hal utama namun juga bagian lain, satu di antaranya moderator.

Berbicara di depan publik seperti menjadi moderator, bukanlah suatu hal yang mudah. Moderator adalah seseorang yang memimpin jalannya suatu diskusi agar tepat waktu dan terarah (Chatib, 2011). Moderator akan memandu pelaksanaan debat atau sebuah acara agar mudah untuk dilakukan. Selain itu, moderator juga membantu mengarahkan jalannya acara sehingga tidak ada *error* dan perkelahian antara anggota debat.

Moderator memiliki tanggung jawab sangat besar dalam mengendalikan sebuah kegiatan, alasan ini juga yang menyebabkan banyak moderator digunakan dalam acara formal seperti *Debat Final Pilpres Tahun 2019* ini. Komisi Pemilihan Umum (KPU) resmi menunjuk jurnalis senior Tomy Ristanto dan jurnalis Balques Manisang sebagai moderator *Debat Final Pilpres 2019*. Tomy sendiri sudah sering tampil di dunia pertelevisian sebelum dipilih menjadi 'wasit' pada debat terakhir. Pria yang akrab disapa Tomrist ini memulai karier di layar kaca pada 2004. Sementara itu, Balques Manisang dikenal sebagai jurnalis yang lekat dengan sebuah stasiun televisi. Sejak 2008, Balques memulai kiprah di dunia jurnalistik melalui stasiun televisi tersebut. Moderator harus dapat mengatur interaksi sosial melalui bahasa dengan pemanfaatan strategi untuk mempertimbangkan pihak yang terlibat dalam debat dan status tamu yang hadir.

Strategi seseorang khususnya dalam penelitian ini moderator dalam *Debat Final Pilpres Tahun 2019* harus memperhatikan kesantunan tindak tutur agar tidak menyebabkan ketersinggungan atau keterancaman terhadap mitra atau lawan tutur. Strategi ini merupakan strategi kesantunan pragmatis, yaitu kesantunan yang ditunjukkan melalui

penggunaan bahasa. Ramaniyar, dkk. mengungkapkan bahwa penggunaan bahasa dalam berkomunikasi dapat mencerminkan kepribadian seseorang (2019:252). Hal tersebut sangat penting saat seseorang berinteraksi dengan orang lain. Penggunaan strategi-strategi yang mempertimbangkan status penutur dan mitra tutur adalah tindakan melindungi muka atau harga diri seseorang. Muka di sini berarti harga diri setiap orang yang harus dipertimbangkan oleh setiap peserta pertuturan (Wijana dan Rohmadi, 2009:132). Yule (2006:102–120) mengistilahkan muka dengan wajah yang memiliki arti wujud pribadi seseorang dalam masyarakat; mengacu pada makna sosial dan emosional yang setiap orang memiliki dan mengharapkan orang lain untuk mengetahui. Misalnya dalam penelitian ini terdapat konteks tuturan yang mengandung saran, nasihat, ataupun ajakan kepada mitra tutur untuk melakukan tindakan, dalam studi pragmatik disebut tindak tutur direktif.

Tindak tutur merupakan adanya pemahaman bagaimana bahasa itu digunakan dalam komunikasi dan bagaimana fenomena pragmatik tersebut menyelidiki tuturan yang terlihat konteks, bukan yang abstrak dalam komunikasi (Nasution dan Efrima, 2019:259). Konteks penelitian ini berupa tindak tutur direktif yang dipakai oleh penutur (moderator debat) untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Cruse (2006:168) mengungkapkan tindak tutur direktif merupakan bagian dari tindak ilokusi. Lebih lanjut, Yule (1996:54) mengatakan direktif adalah jenis tindakan ucapan yang digunakan pembicara agar orang lain melakukan sesuatu. Tindak tutur direktif menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur, misalnya memesan, memerintah, memohon, menuntut, dan memberi nasihat. Adanya kesantunan dalam menyampaikan maksud atau keinginan tertentu melalui tindak tutur direktif kepada lawan tutur agar komunikasi terlaksana dengan baik. Penelitian ini memfokuskan pada *Debat Final Pilpres Tahun 2019* yang disaksikan masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia menjunjung tinggi nilai kesantunan komunikasi sehingga kesantunan dijadikan barometer idealnya komunikasi (Faisal, 2018:154). Oleh karena itu, penelitian ini memaparkan kesantunan tindak tutur direktif moderator dalam *Debat Final Pilpres Tahun 2019*.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian *Kesantunan Tindak Tutur Direktif Moderator dalam Debat Final Pilpres Tahun 2019*. Pertama, hasil penelitian Ferti Kristanti tahun 2014 dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul *Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film “Ketika Cinta Bertasbih” yang disutradarai oleh Chaerul Umam* berdasarkan novel Karya Habiburrahman El Shirazy serta fungsi dari tindak tutur

direktif tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Ferti mengenai tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif. Penelitian ini mengangkat tuturan direktif yang digunakan di dalam film *Ketika Cinta Bertasbih*, dan fungsi-fungsi dari tuturan direktif yang digunakan pada tokoh di dalam film tersebut.

Kedua, penelitian oleh Nur Aini Syah 2017 dari Universitas Sebelas Maret Surakarta berjudul *Kesantunan Tindak Tutur Direktif dalam Talk Show Satu Jam Lebih Dekat di TV One (Tinjauan Pragmatik)*. Penelitian ini membahas kesantunan tindak tutur direktif dalam *Talk Show Satu Jam Lebih Dekat di TV One*. Penelitian ini meliputi tiga hal, yaitu memaparkan jenis-jenis subtindak tutur direktif yang digunakan dalam *talk show* tersebut, memaparkan prinsip dan strategi kesantunan tindak tutur direktif yang digunakan dalam *talk show*, dan memaparkan kesantunan tindak tutur direktif dalam mendukung keefektifan *talk show*.

Beberapa penelitian terdahulu memfokuskan pada aspek tindak tutur direktif dalam sebuah dialog film dan *talk show*. Berbeda halnya, penelitian ini lebih memfokuskan tindak tutur direktif moderator dalam debat *Final Pilpres Tahun 2019*. Tindak tutur direktif pada penelitian ini mengacu tindak tutur yang dikemukakan oleh Searle (1985). Selain itu, penggunaan strategi kesantunan yang dikemukakan oleh Brown dan Levinson (1987). Strategi kesantunan ini terdiri atas empat strategi, yaitu strategi langsung, kesantunan negatif, kesantunan positif, dan tidak langsung. Moderator selaku pemegang kendali bertanggung jawab agar debat dapat terlaksana terarah dan tepat dengan menggunakan bahasa yang baik. Bahasa sebagai alat komunikasi hendaknya dapat dipahami secara tepat oleh penutur dan mitra tutur, sehingga penggunaannya tidak menimbulkan salah pengertian (Mulyana, 2017:108). Oleh karena itu, kesantunan tindak tutur direktif moderator menjadi satu di antara faktor agar debat dapat terlaksana dengan baik tanpa kesalahpahaman.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dirumuskan beberapa masalah dan tujuan dalam penelitian ini. Fokus masalah dalam penelitian ini meliputi bentuk kesantunan dan penggunaan strategi kesantunan tindak tutur direktif moderator dalam *Debat Final Pilpres 2019*. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisis kesantunan tindak tutur direktif yang berkaitan dengan bentuk dan strategi kesantunan *Debat Final Pilpres 2019*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian digunakan agar tercapainya tujuan. Menurut Mahmud (2011:100) penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami (Mahmud, 2011:89).

Sumber data penelitian ini berupa tindak tutur moderator dalam *Debat Final Pilpres 2019*. Data penelitian ini adalah kesantunan tindak tutur direktif moderator dalam *Debat Final Pilpres 2019* berupa jenis dan strategi yang digunakan dalam bentuk kata, frasa, dan kalimat.

Teknik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemaparan dan alat pengumpul data dokumenter berupa rekaman video. Teknik pemaparan digunakan untuk memaparkan jenis dan strategi kesantunan tindak tutur direktif moderator dalam *Debat Final 2019*. Alat pengumpul data dokumen berupa rekaman video diperoleh dari situs *youtube*. Hasil dokumentasi digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada penelitian. Teknik pemaparan dan alat pengumpulan data dokumentasi ini dipergunakan untuk mengidentifikasi kesantunan tindak tutur direktif moderator dalam *Debat Final Pilpres 2019*.

Peneliti menggunakan metode simak dan analisis konteks. Metode simak merupakan metode yang digunakan dalam penyediaan data dengan cara peneliti melakukan penyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2005:242). Peneliti menyimak dan mengamati kesantunan tindak tutur direktif moderator dalam *Debat Final pilpres 2019*. Peneliti menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Artinya, peneliti hanya berperan sebagai pengamat bahasa informannya. Peneliti tidak terlibat dalam peristiwa pertuturan yang produksi ujarannya sedang diteliti. Selain itu, peneliti menggunakan analisis konteks.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua prosedur, yaitu analisis selama penyajian data dan analisis setelah pengumpulan data. Beberapa tahapan berupa tahap pentranskripsian data, penginventarisasian data, penafsiran dan analisis data kesantunan tindak tutur direktif moderator dalam debat, dan penyimpulan berupa hasil

analisis data. Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan penyajian informal dan formal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian kesantunan tindak tutur direktif dalam *Debat Final Pilpres Tahun 2019* berupa bentuk dan penggunaan strategi kesantunan. Teori tindak tutur direktif mengacu pada tindak tutur Searle (1985) dan tindak tutur direktif Cruse (2006), sedangkan teori kesantunan mengacu pada Brown dan Levinson (1987) dan Yule (2006). Penelitian ini diawali dengan proses pentranskripsian *Debat Final Pilpres Tahun 2019* yang berdurasi selama *dua jam sepuluh menit tiga puluh enam detik* (2.10.36) diperoleh melalui saluran *youtube*. Pentranskripsian data dilanjutkan dengan inventarisasi data. Setelah itu, data diklasifikasikan ke dalam tiap-tiap bentuk tindak tutur direktif. Data tindak tutur direktif moderator dalam *Debat Pilpres Tahun 2019* diinventarisasikan dengan peng-coding-an. Data tindak tutur direktif yang terhimpun disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Data Tindak Tutur Direktif Moderator dalam Debat Final Pilpres Tahun 2019

No	Tindak Tutur Direktif	Waktu	Segmen	Pelaku (Intensitas Bicara)
3	Baik. <i>Perlu diingat</i> tema di malam ini debat pamungkas kita ada tema besar yang harus diingat. Ekonomi, lalu kemudian ada kesejahteraan sosial, keuangan, dan investasi, serta perdagangan dan industri.	0.01.53	Pengantar	Mod Ce (4)
22	Anda masih menyaksikan debat kelima capres cawapres pemilu 2019. <i>Kita mau dengar dulu semangat</i> dari para pendukung. Boleh tepuk tangannya.	0.33.48	Kedua	Mod Ce (1)
37	Kami <i>persilakan</i> pasangan calon presiden dan wakil presiden nomor urut 01 untuk menjawab dengan waktu dua menit.	0.48.26	Kedua	Mod Ce (13)
39	Para pendukung <i>harap tenang!</i>	0.50.44	Kedua	Mod Co (3)
64	Waktunya habis Pak Sandi	1.11.07	Ketiga	Mod Co (17)
69	Stop..stop..para pendukung mohon maaf, harap tenang.	1.13.02	Ketiga	Mod Ce (6)
72b	Namun, kita akan masih menemukan debat yang lebih seru lagi karena sesaat lagi nanti kita	1.15.14	Ketiga	Mod Co (24)

	akan mengikuti debat terbuka pasangan calon presiden dan wakil presiden yang tentunya akan dibawakan atau diapndu oleh Balqies Manisang. Untuk itu <i>tetap bersama kami</i> dalam debat kelima capres cawapres pemilu 2019.			
73b	Perhatikan durasi mengajukan pertanyaan hanya dua menit.	1.15.59	Keempat	Mod Ce (1)
78	Oke, sudah dijawab. <i>Silakan</i> pasangan calon presiden dan wakil presiden nomor urut 01 menanggapi. Waktunya dua menit.	1.19.56	Keempat	Mod Ce (5)

Berdasarkan uraian tabel data tersebut terdapat 160 tindak tutur direktif (TDD) moderator dalam Debat Pilpres Tahun 2019. Inventaisasi data tindak tutur disusun berdasarkan urutan data, frasa atau kalimat yang mengandung tindak tutur direktif, waktu, segmen dan pelaku beserta intensitas bicara. Inventarisasi data disertai *coding* ini untuk mempermudah peneliti dalam mendata kata, frasa atau kalimat yang termasuk ke dalam tindak tutur direktif. Selain itu, terlihat juga berdasarkan inventarisasi data tersebut terdapat tindak tutur yang dominan pada sesi ketiga sebanyak 37 kali. Diikuti sesi keempat 35 kali, sesi kedua sebanyak 29 kali, sesi kelima sebanyak 26 kali, sesi pengantar sebanyak 23 kali, sesi pertama sebanyak 6 kali, dan sesi penutup sebanyak 4 kali.

Bentuk Tindak Tutur Direktif

Berikut ini Analisis bentuk tindak tutur direktif moderator dalam *Debat Final Pilpres Tahun 2019* yang mengacu pada Searle (1985) dan Cruse (2006).

1) Mempersilakan

Berdasarkan uraian tabel inventarisasi terdapat 45 tindak tutur direktif (TDD) mempersilakan oleh moderator dalam *Debat Pilpres Tahun 2019*. Contoh analisis bentuk tindak tutur direktif mempersilakan mengacu pada Searle (1985) dan Cruse (2006) dipaparkan sebagai berikut.

TDD 67

Konteks (MA telah selesai memaparkan jawaban atas pertanyaan moderator pada sesi ketiga dan masih tersisa waktu).

MA (4): "Karena itu apabila dimungkinkan nanti kami akan mem.... mempercepat proses pengembangannya dengan membentuk Badan Pengembangan Ekonomi Syariah. Saya kira itu."

Mod Co (15): "Waktu masih ada. *Silakan.*"

JW (4): "Iya, tadi saya ingin melanjutkan mengenai wisata halal kita yang sudah ditetapkan e... menjadi nomor satu di dunia.. di dunia."

Penggalan tersebut menunjukkan tindak tutur direktif mempersilakan. Hal ini terlihat pada tuturan Mod Co (15) kepada MA (4) *Waktu masih ada. Silakan.* Hal ini langsung ditanggapi oleh JW (4) dengan melanjutkan tanggapan yang sudah disampaikan MA (4). Kata 'silakan' memiliki arti 'sudilah kiranya' yang mengandung unsur perintah yang halus. Kata 'silakan' merupakan penanda lingual tindak tutur dalam mempersilakan MA (4) untuk melanjutkan paparannya karena waktu masih tersisa. Akan tetapi, hal ini dilanjutkan oleh JW (4). Tuturan tersebut membuktikan bahwa moderator mempersilakan meneruskan paparan karena durasi masih ada dengan bahasa yang santun.

2) Mengajak

Berdasarkan uraian tabel inventarisasi data terdapat 17 tindak tutur direktif (TDD) mengajak oleh moderator dalam *Debat Pilpres Tahun 2019*. Contoh analisis bentuk tindak tutur direktif mengajak dipaparkan sebagai berikut.

TDD 125

Konteks (Para paslon dan perwakilan tim kampanye bergabung di panggung).

Mod Ce (8): "...*Mari kita jalin kebersamaan. Era pemilu adalah momen kita untuk bergembira bersama dan bersuka ria bersama. Marilah kita tunjukkan kepada seluruh rakyat Indonesia bahwa pemilu tahun 2019 ini bisa berlangsung dengan aman dan damai.*"

Mod Co (7): "Iya, jika kita melihat ini adalah suasana yang sangat harmonis."

Penggalan tersebut menunjukkan tindak tutur direktif mengajak. Mod CE (8) mengajak masyarakat Indonesia untuk menjalin kebersamaan ... *Marilah kita tunjukkan kepada seluruh rakyat Indonesia bahwa pemilu tahun 2019 ini bisa berlangsung dengan aman dan damai.* Moderator mengajak masyarakat Indonesia agar pemilu tahun 2019 berlangsung dengan aman dan damai seperti keharmonisan yang terlihat di panggung. Kata 'mari' memiliki arti 'kata seru' yang menyatakan ajakan secara halus'. Hal ini pun langsung direspon mod (7) dengan menuturkan *Iya, jika kita melihat ini adalah suasana yang sangat harmonis.*

3) Meminta

Berdasarkan uraian tabel inventarisasi data tersebut terdapat 11 tindak tutur direktif (TDD) meminta oleh moderator dalam *Debat Pilpres Tahun 2019*. Contoh analisis bentuk tindak tutur direktif meminta dipaparkan sebagai berikut.

TDD 73b

Konteks (Moderator memaparkan aturan debat untuk sesi keempat)

Mod Ce (1): "Perhatikan durasi mengajukan pertanyaan hanya dua menit."

JW (1) : "Pertanyaan kami singkat. Apa yang akan Bapak Prabowo lakukan dalam rangka pengembangan ekonomi digital?"

Penggalan tersebut menunjukkan tindak tutur direktif meminta. Mod Ce (1) meminta kepada paslon untuk memperhatikan durasi *Perhatikan durasi mengajukan pertanyaan hanya dua menit*. Kata 'perhatikan' memiliki arti 'meminta untuk cermati'. Kata 'perhatikan' tersebut merupakan penanda lingual tindak tutur meminta karena lingual tersebut dapat meminta orang lain untuk melakukan suatu tindakan. Tindak tutur tersebut termasuk tindak tutur direktif karena mengandung maksud agar paslon memperhatikan durasi dalam bertanya karena hanya diberikan waktu dua menit. Hal ini pun langsung direspon oleh JW (1) ketika giliran memberikan pertanyaan dengan singkat *Pertanyaan kami singkat. Apa yang akan Bapak Prabowo lakukan dalam rangka pengembangan ekonomi digital?*

4) Melarang

Berdasarkan uraian tabel inventarisasi data tersebut terdapat 30 tindak tutur direktif (TDD) melarang oleh moderator dalam *Debat Pilpres Tahun 2019*. Contoh analisis bentuk tindak tutur direktif melarang dipaparkan sebagai berikut.

TDD 69

Konteks (Pendukung bersorak ketika waktu untuk menanggapi oleh Pak Jokowi habis, dan dilanjutkan paslon berikutnya)

Mod Ce (6) : "Stop.. stop.. para pendukung mohon maaf, harap tenang."

Pendukung: (berhenti ribut dan kembali tenang)

Penggalan tersebut menunjukkan tindak tutur direktif melarang. Mod Ce (6) melarang pendukung untuk bersorak *Stop.. stop.. para pendukung mohon maaf, harap tenang*. Tuturan tersebut merupakan penanda lingual tindak tutur melarang karena lingual tersebut dapat memengaruhi orang lain untuk melakukan suatu tindakan. Tindak tutur tersebut termasuk tindak tutur direktif karena mengandung maksud agar para pendukung boleh saja memberi semangat kepada paslon, tetapi jangan terlalu ribut sehingga dapat mengganggu debat. Hal ini pun langsung direspon dan dipahami oleh pendukung yang langsung menghentikan sorakan.

5) Bertanya

Berdasarkan uraian tabel inventarisasi data hanya terdapat 1 tindak tutur direktif (TDD) bertanya oleh moderator dalam *Debat Pilpres Tahun 2019*. Contoh analisis bentuk tindak tutur direktif bertanya dipaparkan sebagai berikut.

TDD 95a

Konteks (Waktu masih tersisa ketika Pak Jokowi kembali menanggapi pertanyaan pada sesi keempat)

JW (50) : "... Pengalaman saya tidak.. tidak.. tidak.. tidak bisa seperti itu."

Mod Ce (17): "Cukup, bapak *masih ada waktu*. Mau ditambahkan? Baik. Kita beri tepuk tangan yang meriah para pendukung."

Penggalan tersebut menunjukkan tindak tutur direktif bertanya. Mod Ce (17) bertanya kepada JW (50) karena masih ada tersisa waktu untuk meanggapi pertanyaan. *Cukup, bapak masih ada waktu. Mau ditambahkan?* Tuturan tersebut merupakan penanda lingual tindak tutur bertanya karena lingual tersebut dapat memengaruhi orang lain untuk melanjutkan suatu tindakan atau tidak. Tindak tutur tersebut termasuk tindak tutur direktif karena mengandung maksud memastikan pembicara akan melanjutkan pembicaraan atau cukup sampai di sini saja. Hal ini pun langsung dijawab oleh moderator sendiri *Baik. Kita beri tepuk tangan yang meriah para pendukung*.

6) Mengingat

Berdasarkan uraian tabel inventarisasi data tersebut terdapat 40 tindak tutur direktif (TDD) mengingat oleh moderator dalam *Debat Pilpres Tahun 2019*. Contoh analisis bentuk tindak tutur direktif mengingat dipaparkan sebagai berikut.

TDD 64

Konteks (Pak Sandi menanggapi pertanyaan, tapi waktu sudah habis).

SU (4) : "... Saya meyakini bahwa pariwisata halal yang jumbelahnyasekarang potensinya ada di 3.300 triliun dan 1 triliun us dollar juga di tahun 2030 merupakan peluang yang harus kita ambil. Dan kita tidak boleh jadi pasar. Kita harus bis mensuplay kepada kebutuhan ekonomi ekonomi syariah dunia."

Mod Co (17) : "Waktunya habis Pak Sandi"

SU : (berhenti memaparkan)

Pendukung : (bersorak)

Penggalan tersebut menunjukkan tindak tutur direktif mengingat. Mod Co (17) mengingatkan bahwa waktu untuk menanggapi sudah habis *Waktunya habis Pak Sandi*. Tuturan tersebut merupakan penanda lingual tindak tutur mengingat karena lingual tersebut dapat memengaruhi orang lain untuk mengingat kembali suatu tindakan yang

dilakukan. Tindakan tersebut termasuk tindak tutur direktif karena mengandung maksud agar SU (4) tidak melanjutkan tanggapan karena waktu yang tersedia sudah habis. Hal ini pun langsung ditanggapi oleh SU dengan berhenti memparkan pernyataannya diikuti sorak para pendukung.

7) Memerintah

Berdasarkan uraian tabel inventarisasi data tersebut terdapat 16 tindak tutur direktif (TDD) mengingatkan oleh moderator dalam *Debat Pilpres Tahun 2019*. Contoh analisis bentuk tindak tutur direktif memerintah dipaparkan sebagai berikut.

TDD 22

Konteks (Sesi pertama berupa pemaparan visi dan misi dari tiap paslon telah selesai).

Mod Co (4): "Cukup. Hadirin dan pemirsa kita sudah mendengarkan visi dan misi dari pasangan calon presiden dan wakil presiden. Pada segmen berikutnya, kita akan melihat seperti apa mereka menjawab pertanyaan yang telah disiapkan oleh tim panelis. Tetaplah bersama kami di Debat Kelima Capres Cawapres Pemilu 2019."

Mod Ce (1): "Anda masih menyaksikan debat kelima capres cawapres pemilu 2019. Kita mau dengar dulu semangat dari para pendukung. Boleh tepuk tangannya."

Pendukung: (Tepuk tangan)

Penggalan tersebut menunjukkan tindak tutur direktif memerintah. Mod Ce (1) secara tidak langsung memerintah para pendukung untuk memberi semangat dengan bertepuk tangan. Hal ini terlihat pada tuturan Mod Ce (1) *Anda masih menyaksikan debat kelima capres cawapres pemilu 2019. Kita mau dengar dulu semangat dari para pendukung. Boleh tepuk tangannya*. Tuturan tersebut merupakan penanda lingual tindak tutur memerintah karena lingual tersebut dapat memengaruhi orang lain melakukan suatu tindakan.

Kesantunan Tindak Tutur Direktif

Penggunaan strategi yang digunakan moderator dalam *Debat Final Pilpres Tahun 2019* ini mengacu pada kesantunan Brown dan Levinson (1987) dan Yule (2006) yang terdiri atas empat strategi kesantunan, yaitu kesantunan langsung, kesantunan positif, kesantunan negatif, dan kesantunan tidak langsung. Berikut ini di paparkan berkaitan dengan keempat kesantunan langsung, kesantunan positif, kesantunan negatif, dan kesantunan tidak langsung.

8) Kesantunan Langsung

Berikut ini contoh analisis strategi kesantunan langsung tindak tutur direktif moderator dalam *Debat Final Pilpres Tahun 2019*.

TDD 39

Konteks (pendukung memberi tepuk tangan ketika JW selesai menyampaikan pendapatnya).

Mod Co (3): "*Para pendukung harap tenang!*"

Pendukung: (perlahan diam dan berhenti tepuk tangan)

Mod Ce (16): "*Selanjutnya kami persilakan pasangan nomor urut 02 menanggapi. Waktunya satu setengah menit, dimulai saat berbicara.*"

Penggalan tersebut menunjukkan tindak tutur direktif dengan strategi langsung. Strategi ini terlihat pada tuturan Mod (3) *Para pendukung harap tenang!* Tuturan mod (3) menjadi penanda lingual terdapat strategi kesantunan langsung. Tindak tutur direktif berupa melarang para pendukung untuk bertepuk tangan karena paslon selanjutnya akan menanggapi pertanyaan yang sama.

TDD 37

Konteks (durasi menjawab SU telah selesai, moderator mempersilakan paslon berikutnya untuk menjawab pertanyaan yang sama)

Mod Ce (13): "*Kami persilakan pasangan calon presiden dan wakil preside nomor urut 01 untuk menjawab dengan waktu dua menit.*"

MA (1) : "*Visi misi kami mengharuskan kesetaraan gender karena itu kami akan berusaha semaksimal mungkin agar perempuan tidak hanya bisa di bidang ekonomi, di bidang politik, tapi juga di bidang pemerintahan.*"

Penggalan tersebut menunjukkan tindak tutur direktif dengan strategi langsung. Penggunaan strategi kesantunan tersebut karena keinginan penutur untuk melakukan efisiensi maksimal melebihi keinginannya untuk memuaskan muka mitra tuturnya. Strategi ini terlihat pada tuturan Mod Ce (13) *Kami persilakan pasangan calon presiden dan wakil presiden nomor urut 01 untuk menjawab dengan waktu dua menit.* Tuturan Mod Ce (13) 'persilakan' menjadi penanda lingual terdapat strategi kesantunan langsung. Tindak tutur direktif berupa mempersilakan paslon 01 untuk menjawab pertanyaan dengan waktu dua menit.

9) Kesantunan Tidak Langsung

Berikut ini contoh analisis strategi kesantunan tidak langsung tindak tutur direktif moderator dalam *Debat Final Pilpres Tahun 2019*.

TDD 72b

Konteks (Pertanyaan pada sesi ketiga telah selesai)

Mod Co (24): "*... Untuk itu tetap bersama kami dalam debat kelima capres cawapres pemilu 2019.*"

Mod Ce (1): "*Bismilahirrahmanirrahim. Kita mulai lagi di segmen ke-4 Anda masih*

menyaksikan debat capres cawapres pemilu.”

Penggalan tersebut menunjukkan tindak tutur direktif dengan strategi tidak langsung memberi isyarat berupa ajakan. Strategi ini terlihat pada tuturan Mod Co (24) ... *Untuk itu tetap bersama kami dalam debat kelima capres cawapres pemilu 2019.* Tuturan Mod Co (24) ‘tetap bersama kami’ menjadi penanda lingual terdapat strategi kesantunan tidak langsung. Tuturan ini secara tidak langsung memberi suatu isyarat agar semua pihak tidak meninggalkan acara debat karena masih ada sesi selanjutnya. Hal ini pun dikemukakan oleh Mod Ce (1) bahwa di segmen keempat debat masih berlanjut.

10) Kesantunan Positif

Berikut ini contoh analisis strategi kesantunan positif tindak tutur direktif moderator dalam *Debat Final Pilpres Tahun 2019*.

TDD 73b

Konteks (Moderator memaparkan aturan debat untuk sesi keempat)

Mod Ce (1): *“Perhatikan durasi mengajukan pertanyaan hanya dua menit.”*

JW (1) : *“Pertanyaan kami singkat. Apa yang akan Bapak Prabowo lakukan dalam rangka pengembangan ekonomi digital?”*

Penggalan tersebut menunjukkan tindak tutur direktif dengan strategi positif keinginan. Strategi ini digunakan karena keinginan mitra tutur dianggap sebagai sesuatu yang juga penutur. Strategi ini terlihat pada tuturan Mod Ce (1) *Perhatikan durasi mengajukan pertanyaan hanya dua menit.* Tuturan Mod Ce (1) ‘perhatikan’ menjadi penanda lingual terdapat strategi kesantunan positif. Tuturan ini memberi suatu keinginan bersama agar paskawil memperhatikan durasi yang diberikan untuk mengajukan pertanyaan.

TDD 95a

Konteks (Durasi JW untuk menanggapi pertanyaan masih tersisa)

JW (5) : *“Dan itu sebab..sering bapak sampaikan sebagai contoh..sebagai contoh.. contoh terus menerus. Saya kira dalam mengelola ekonomi makro tidak bisa seperti itu menurut saya. Pengalaman saya tidak.. tidak...tidak tidak bisa seperti itu.”*

Mod Ce (17): *“Cukup, bapak masih ada waktu. Mau ditambahkan? Baik. Kita beri tepuk tangan yang meriah para pendukung.”*

Penggalan tersebut menunjukkan tindak tutur direktif dengan strategi positif keinginan. Strategi ini terlihat pada tuturan Mod Ce (17) *Cukup, bapak masih ada waktu. Mau ditambahkan? Baik. Kita beri tepuk tangan yang meriah para pendukung.* Tuturan Mod Ce (17) ‘mau ditambahkan?’ menjadi penanda lingual terdapat strategi kesantunan positif.

Tuturan ini memberi suatu keinginan bersama bahwa durasi untuk menanggapi pertanyaan masih ada.

11) Kesantunan Negatif

Berikut ini contoh analisis strategi kesantunan negatif tindak tutur direktif moderator dalam *Debat Final Pilpres Tahun 2019*.

TDD 3

Konteks(sesi pengantar moderator mengingatkan tema yang dibahas dalam debat kali ini).

Mod Ce (4) : *" Baik. Perlu diingat tema di malam ini debat pamungkas kita ada tema besar yang harus diingat. Ekonomi, lalu kemudian ada kesejahteraan sosial, keuangan, dan investasi, serta perdangan dan industri."*

Mod Co (4): *" Ya, ini adalah tema yang sangat penting. Karena ini adalah hal yang benar-benar menyangkut kehidupan kita. Begitu, ya."*

Penggalan tersebut menunjukkan tindak tutur direktif dengan strategi kesantunan negatif. Strategi ini terlihat pada tuturan Mod Ce (4) *Baik. Perlu diingat tema di malam ini debat pamungkas kita ada tema besar yang harus diingat* Tuturan Mod Ce (4) 'perlu diingat' menjadi penanda lingual terdapat strategi kesantunan negatif. Tuturan ini mengingatkan kembali para paslon tuntut tetap fokus pada tema yang berkaitan.

TDD 45a

Konteks (Debat masih dilanjutkan pada segmen berikutnya berupa calon presiden dan wakil presiden akan menjawab pertanyaan dalam waktu dua menit)

Mod Ce (19): *"Jangan keman-mana tetap di Debat Capres dan Cawapres Pemilu 2019.*

Mod Co (1) : *" ... Temanya adalah keuangan dan investasi. Dan pertanyaan ini dibuat oleh tim panelis. Aturan mainnya adalah begini. Saya akan mengambil amplop, nanti adalah amplop yang B. Ini adalah keuangan dan investasi bapak-bapak ya. Bisa dilihat masih tersebel. Saya akan membacakan sekali dan jika bapak-bapak butuh bisa mencatatnya. Oke."*

Penggalan tersebut menunjukkan tindak tutur direktif dengan strategi kesantunan negatif. Strategi ini terlihat pada tuturan Mod Co (1) *Saya akan mengambil amplop, nanti adalah amplop yang B. Ini adalah keuangan dan investasi bapak-bapak ya. Bisa dilihat masih tersebel. Saya akan membacakan sekali dan jika bapak-bapak butuh bisa mencatatnya. Oke.* Tuturan Mod Co (1) 'bisa dilihat' dan 'bisa mencatatnya' menjadi penanda lingual terdapat strategi kesantunan negatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesantunan tindak tutur direktif moderator dalam *Debat Final Pilpres Tahun 2019* ini meliputi bentuk dan strategi yang digunakan dalam tindak tutur direktif. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 160 data berupa kata, frasa, klausa atau kalimat yang termasuk ke dalam tindak tutur direktif moderator dalam *Debat Final Pilpres Tahun 2019*. Terdapat tujuh bentuk tindak tutur direktif moderator dalam Debat, yaitu 45 tindak tutur direktif mempersilakan, 17 tindak tutur direktif mengajak, 11 tindak tutur direktif meminta, 30 tindak tutur direktif melarang, 1 tindak tutur direktif bertanya, dan 40 tindak tutur direktif mengingatkan, dan 16 tindak tutur direktif memerintahkan. Kesantunan tindak tutur direktif moderator dalam *Debat Final Pilpres Tahun 2019* memiliki beberapa strategi kesantunan, yaitu kesantunan langsung, kesantunan tidak langsung, kesantunan positif, dan kesantunan negatif.

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan para pembaca dapat memahami bentuk dan strategi kesantunan tindak tutur yang digunakan moderator dalam sebuah debat. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang akan dikembangkan lebih lanjut, khususnya penelitian yang berkaitan dengan kesantunan tindak tutur direktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown dan Levinson. (1987). *Universals in Language Usage: Politeness*
- Chatib, Munif. (2011). *Gurunya manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Cruse, Alan. (2006). *A Glossary Of Semantics And Pragmatics*. Edinburg University Press.
- Faisal. (2018). Kajian Jenis Kesantunan Tindak Tutur Siswa Multietnik pada SMP Fatih Bilingual School Banda Aceh. Universitas Serambi Mekah. *Jurnal Metamorfosa*, 6(2), 152-158. Retrieved from <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/227> (Diakses 20 April 2019).
- Kristanti, Ferti. (2014). Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film “Ketika Cinta Bertasbih” yang Disutradarai oleh Chaerul Umam. Universitas Negeri Yogyakarta. Retrieved from <http://eprints.uny.ac.id/17276/> (Diakses 10 April 2019).
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, Ajeng Tina. (2017). Tindak Tutur Direktif pada Wacana Dialog Muslim VS Muslim Pendukung Ahok pada Tabloid Teropong Senayan. Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Metamorfosa*, 5(2), 107-131. Retrieved from <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/181> (Diakses 22 April 2019).
- Nasution, Wahidah & Efrima. (2019). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Ikan Radio 99,3 Toss FM Merduati Banda Aceh. STKIP Bina Bangsa Getsempena. *Jurnal Metamorfosa*, 7(2), 259-273. Retrieved from <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/329> (Diakses 27 Juli 2019).
- Ramaniyar, Eti, Fitri Wulansari, & Wiendi Wiranty. (2019). Maksim Kesantunan Mahasiswa dalam Diskusi Kelas. Dosen IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Metamorfosa*, 7(2), 252-258. Retrieved from <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/324> (Diakses 28 Juli 2019).
- Searle, J.R. (1985). “Indirect Speech Acts”, dalam P.Cole dan J. Morgan (ed). *Syntax and Semantics. Speech Acts*. New York: Academic Press.
- Syah, Nur Aini. (2017). Kesantunan Tindak Tutur Direktif dalam Talk Show Satu Jam Lebih Dekat Di Tv One (Tinjauan Pragmatik). Universitas Sebelas Maret. *Adabiyat Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(1), 94-111. Retrieved from <http://ejournal.uin.suka.ac.id/adab/Adabiyat/article/view/01105> Diakses 25 April 2019).
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wijana, I Dewa Putu & Muhammad Rohmadi. (2009). *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Yule, George. (1996). *Pragmatics*. New York: Oxford University Press.

Yule, George. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.